

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV MI ISLAMIAH  
KEDUNG JAMBU PARON NGAWI**

**SKRIPSI**



**OLEH  
NURSAN MUALIF  
210613181**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2020**

## ABSTRAK

**Mualif, Nursan.** 2020. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiah Kedung Jambu, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pembimbing Edi Irawan, M.Pd.

**Kata kunci:** *Smartphone*, Kecerdasan Emosional.

*Smartphone* pada masa kini menjadi kebutuhan yang umum bagi masyarakat. Dengan terus-menerus bermain *smartphone*, anak akan sibuk sendiri tanpa memikirkan lingkungan di sekitarnya. Anak perlu dibatasi dalam penggunaan *smartphone*. Jangan sampai anak punya ketergantungan dengan *smartphone* sejak kecil. Mengasah kecerdasan emosional sejak kecil bisa menumbuhkan kompetensi sosial pada anak. Salah satunya dengan menumbuhkan rasa empati terhadap anak.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi. 2) Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi. 3) Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *causalitas comparative* atau hubungan sebab akibat. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampel yang diambil adalah 24 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan angket penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional. Teknik analisis data menggunakan uji SPSS.

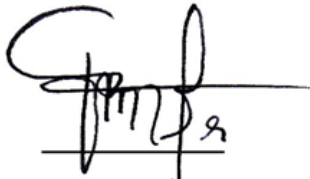
Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) secara umum penggunaan *smartphone* siswa ada tiga kriteria, yakni: a) pengguna berat sebanyak 41,7% siswa. b) pengguna sedang sebanyak 50% siswa. c) pengguna ringan sebanyak 8,3% siswa. 2) secara umum kecerdasan emosional sebanyak 25% siswa menunjukkan kriteria tinggi. Sebanyak 58,3% siswa menunjukkan kriteria sedang. Dan sebanyak 16,6% siswa menunjukkan kriteria rendah. Dengan demikian tingkat kecerdasan emosional siswa MI Islamiyah Kedung Jambu adalah rata-rata sedang. 3) terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu. Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antar penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nursan Muallif  
NIM : 210613181  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas MI Islamiyah Kedung Jambu

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah Pembimbing



**Edi Irawan. M.Pd.**

NIP 198708262015031002

Tanggal, 19 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institu Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. M. Syafiq Humaisi. M.Pd.**

NIP 19820407200911011



**IAIN**  
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NURSAN MUALIF**  
NIM : 210613181  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 22 Mei 2020



Ponorogo, 27 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **EDI IRAWAN, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

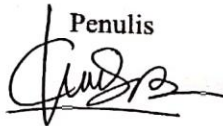
Nama : Nursan Muwalif  
NIM : 210613181  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kecerdasan  
Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu  
Paron Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2020

Penulis



Nursan Muwalif

210613181

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursan Mualif

NIM : 210613181

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya telis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

  
Nursan Mualif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia mempunyai akal dan pikiran untuk mengetahui masa depannya. Begitu juga dengan teknologi yang diinginkannya. Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia, yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh.

Penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi.<sup>1</sup> Fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya pun tidak hanya sebatas SMS (*Short Messages Service*) seperti pada jaman tahun 2000-an. *Smartphone* yang sekarang dilengkapi dengan beberapa aplikasi yang dapat memanjakan penggunanya, yang dimana tidak harus pergi ke warnet, tetapi dengan sekali klik langsung bisa mendapatkan informasi yang dicari.

---

<sup>1</sup> Afifah Rahma, *The Influences Of Using Smartphone In The Student Activities*, Jom Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, 5.



*Smartphone* pada masa kini menjadi kebutuhan yang umum bagi masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga orang tua kini mampu mengoperasikan *smartphone* dengan mudah. Mulai dari *smartphone* yang biasa sampai *smartphone* tercanggih. *Smartphone* yang digunakan oleh anak-anak akan berdampak terhadap perkembangan anak itu sendiri apabila tidak diawasi baik oleh orang tua.<sup>2</sup> Apalagi pada zaman sekarang *smartphone* dilengkapi dengan berbagai fitur canggih sehingga memudahkan orang untuk mengakses berbagai keperluan. Tetapi apakah orang tua sadar akan dampak yang terjadi apabila orang tua memberikan *smartphone* kepada anak mereka saat dimana bermain dengan teman sebaya mereka adalah hal yang paling menyenangkan daripada bermain *smartphone*.

Dengan terus-menerus bermain *smartphone*, anak akan sibuk sendiri tanpa memikirkan lingkungan di sekitarnya. Anak perlu dibatasi dalam penggunaan *smartphone*. Jangan sampai anak punya ketergantungan dengan *smartphone* sejak kecil. Kecerdasan emosional sangat penting untuk dimiliki oleh anak-anak. Mengasah kecerdasan emosional sejak kecil bisa menumbuhkan kompetensi sosial pada anak. Salah satunya dengan menumbuhkan rasa empati. "Ketika anak kompeten secara emosional, anak juga siap kompeten secara sosial. Anak mampu berbagi pada orang lain, bisa mengikuti aturan main. Anak yang cerdas secara emosional mampu mengendalikan emosi negatif.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 7.

Anak usia dini merupakan masa usia emas dimana perkembangan otak atau berkembang sangat pesat atau lebih tepatnya saat yang penting untuk merangsang kemampuan berpikir anak secara optimal. Belajar sejak kecil berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka. Pembelajaran yang tepat sejak dini diharapkan dapat menunjang perkembangan mental yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih bergairah dan lebih cerdas.

Anak selain tumbuh secara fisik, juga berkembang secara psikologis. Tidak bisa anak yang dulu sewaktu masih bayi tampak begitu lucu dan penurut, sekarang pada usia 3 tahun misalnya, juga tetap dituntut untuk lucu dan penurut. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya dan anak menampilkan berbagai perilaku sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut.

Emosi merupakan salah satu gejala jiwa yang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan fisik dan pola pikir manusia.<sup>3</sup> Emosi juga kadang diidentikkan dengan perasaan, yaitu suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa di samping adanya faktor dari kecerdasan intelektual (IQ) ternyata belajar dan hasilnya sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menunjuk kepada suatu kemampuan untuk

---

<sup>3</sup> Rosleni Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 227.

memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini karena belajar tidaklah semata-mata personalan intelektual, tetapi juga emosional.<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional bukanlah harga mati yang bersifat permanen. Usia, jenis kelamin, dan latar belakang etnik tidak mematikan semangat untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan dapat diperbaiki berapa pun usia seseorang, serta semakin tinggi keterampilan, semakin besar pula peluang untuk sukses. Semakin tinggi kecerdasan emosional kita, semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, pelajar, orang tua, manager, anak bagi orang tua, dan mitra bagi teman. Proses berlangsungnya dapat dimulai sejak masa kanak-kanak sehingga pada masa pertumbuhannya menjadi lebih peduli pada emosi mereka, menjadi lebih positif tentang diri mereka sendiri, bergaul lebih baik dengan orang lain, lebih handal mengatasi masalah, lebih tahan menghadapi stress, dan dapat menikmati hidup.<sup>5</sup>

Begitu banyak perilaku siswa yang saya temui dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satunya di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi. Dalam hal ini, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya itu berbeda. Sama halnya dengan sifat seseorang itu berbeda-beda, ada yang peduli terhadap sekitar dan tidak peduli sama sekali. Akan tetapi semua tingkah laku tersebut

---

<sup>4</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 152.

<sup>5</sup> Steve J. Sten dan Howard E. Book, *ledakan EQ: prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*, terj. Trinanda Rainy dan Yudhi murtanto (Bandung: Kaifa, 2002), 23

tidak selamanya melekat dalam diri seseorang, semua itu berubah tergantung bagaimana kita mengembangkan emosional siswa yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian lapangan pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 09.20 WIB dan wawancara dengan Ibu Nur Jannah di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi. Dari banyaknya siswa pengguna *smartphone* ternyata paling banyak pengunanya adalah kelas IV.<sup>6</sup>

Melihat antusias siswa yang menggunakan *smartphone* pada umumnya siswa pengguna *smartphone* bermain lebih dari dua jam sehingga mengakibatkan gangguan *speech delay*, *anti social*, dan otak cenderung lemot karena kurangnya stimulasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang peran penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul: “PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV MI ISLAMIYAH KEDUNG JAMBU PARON NGAWI”

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan penggunaan

---

<sup>6</sup> Dari observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi pada tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10.30 WIB.

*smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi?
3. Adakah pengaruh signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi?

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut: manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa. Adapun manfaat praktis: penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

### 1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

### 2. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap ataupun tindakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang baik untuk siswa.

### 3. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual semata, akan tetapi kecerdasan emosional juga perlu dikembangkan secara maksimal.

#### 4. Bagi orang tua

Dengan hasil penelitian ini, supaya orang tua tahu cara meningkatkan kecerdasan emosional. Tidak hanya kecerdasan saja yang diutamakan akan tetapi menjaga emosinya agar menjadi lebih baik. Baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### 5. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengembangan kecerdasan emosional siswa yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone*. Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan yang bersifat intelektual maupun yang bersifat emosional.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian agar dapat dicerna secara runtut maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

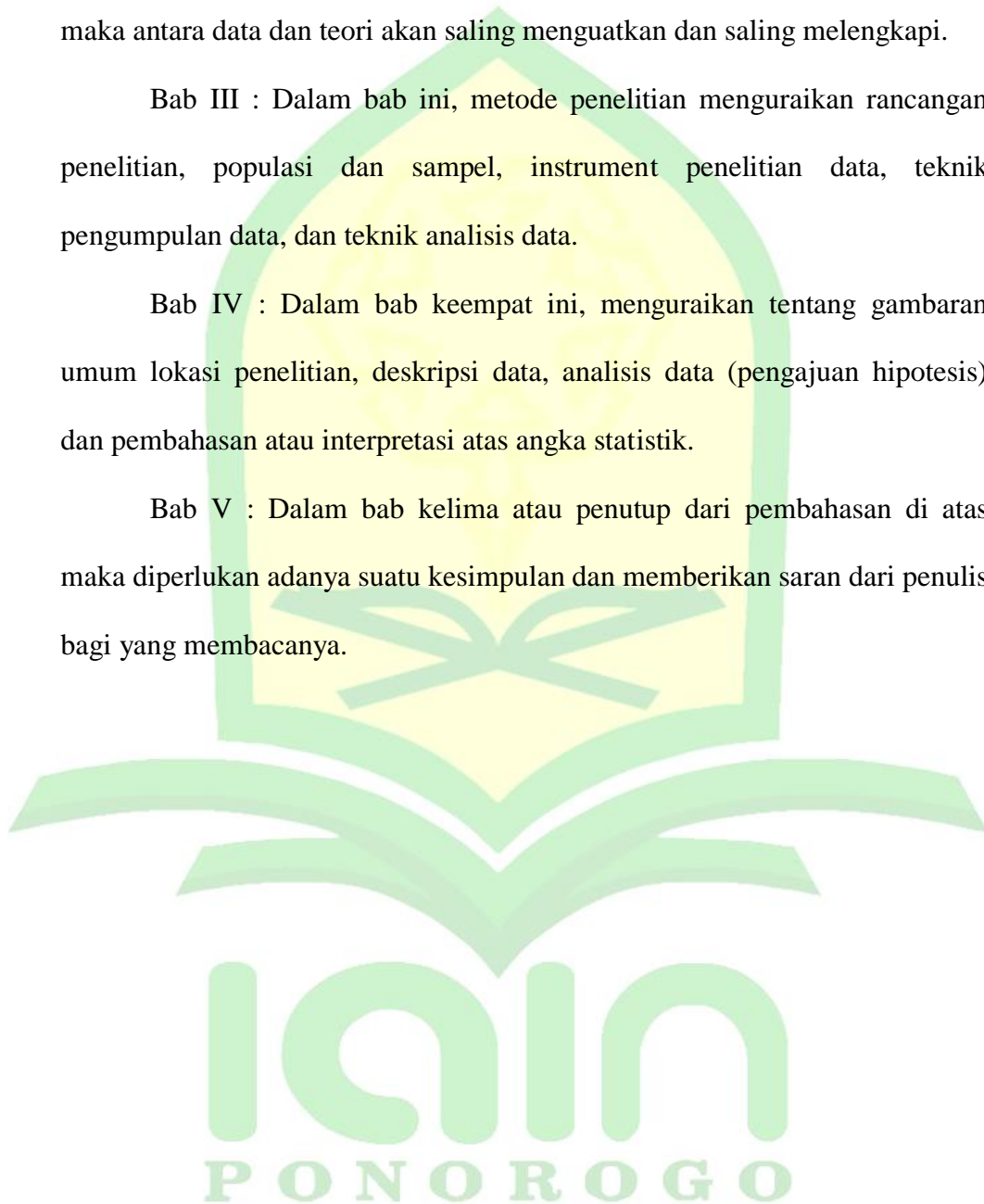
Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kuantitatif, manfaat hasil penelitian kuantitatif, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab kedua ini, berisi tentang landasan teoritik, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis penelitian untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teoritik maka antara data dan teori akan saling menguatkan dan saling melengkapi.

Bab III : Dalam bab ini, metode penelitian menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Dalam bab keempat ini, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V : Dalam bab kelima atau penutup dari pembahasan di atas maka diperlukan adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran dari penulis bagi yang membacanya.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu, tahun 2017 “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1). Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, maka lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 34,00%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 34,00% terhadap kecerdasan emosional siswa dan sisanya 66.00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. 2). Berdasarkan hasil perhitungan data teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa, maka teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6.09%, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 6.09% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 93.91% dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain. 3). Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional, maka lingkungan keluarga dan teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 33.97%, artinya lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh sebesar 33.97% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 66,03% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>7</sup>

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dengan variabel dependen adalah kecerdasan emosional, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan variabel dependen yang sama yakni kecerdasan emosional.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Adwi Trisnaini, tahun 2015, dengan judul “Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas V MI Mamba’ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: 1). Lingkungan keluarga siswa kelas V MI Mamba’ul Huda A-Islamiyah Ngabar Tahun 2015/2016 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti dengan skor lingkungan keluarga yaitu: dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (9%), dalam kategori cukup/sedang dengan

---

<sup>7</sup> Sri Rahayu, *Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom kauman Somoroto tahun ajaran 2016/2017*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2017)

frekuensi sebanyak 25 responden (71%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (20%). 2). Kecerdasan emosional siswa kelas V MI Mimba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar tahun pelajaran 2015/2016 dengan kategori cukup. Hal ini terbukti dengan skor kecerdasan emosional siswa, yaitu dalam kategori baik dengan frekuensi 4 responden (11%), dalam kategori cukup/sedang dengan frekuensi 28 responden (80%), dalam kategori kurang dengan frekuensi 3 responden (9%). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kecerdasan emosional siswa kelas V MI mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar tahun pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar  $0,6382373687 = 0,683$ , terlihat pada taraf signifikan 5%  $\phi_0 = 0,348$  dan  $\phi_t = 0,349$  sehingga  $\phi_0$  sehingga  $\phi_0 > \phi_t$  maka  $H_a$  diterima.<sup>8</sup>

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya Korelasi Lingkungan Keluarga. Sedangkan variabel dependen Kecerdasan Emosional dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, sedangkan dalam penelitian penulis dengan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional siswa dengan jumlah sampel 24 anak kelas IV di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

---

<sup>8</sup> Adwi Trisnaini, *Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2016)

3) Penelitian yang dilakukan Ramdhan Witarsa tahun 2018, “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan: Salah satu perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi pola pikir manusia adalah *smartphone*. Berkaitan dengan pengaruh *smartphone* terhadap interaksi sosial pada siswa SD ternyata memberikan dampak negatif. Seringnya siswa SD berinteraksi dengan *smartphone* dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu diluar hal tersebut. *Smartphone* juga ternyata secara efektif dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak terhadap lingkungan terdekatnya. Selain itu, ia juga akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi sosial selain itu anak juga kurang peka dan bahkan cenderung tidak peduli terhadap lingkungannya. Hal ini tentunya sangat membahayakan perkembangan sosial pada siswa SD. Sebagai orang tua, sebaiknya mereka membimbing dan memantau serta memberikan pemahaman yang baik kepada anak untuk lebih selektif dalam memilih permainan (*game online*) yang terdapat pada *smartphone*.<sup>9</sup>

Persamaan pembahasan dalam skripsi terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang penelitian kuantitatif dengan variabel independennya penggunaan *smartphone*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan jenis komparasi

---

<sup>9</sup> Ramdhan Witarsa, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1, Februari 2018.

dengan variabel dependen adalah interaksi sosial, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan variabel dependennya adalah kecerdasan emosional.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Smartphone***

#### **a) Definisi *Smartphone***

Ponsel pintar (*Smartphone*) adalah telepon gengam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer dan contoh manfaat *smartphone* dari sisi software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap *Smartphone* untuk memungkinkan penggunaanya terhubung dengan konektivitas internet setiap saat dimanapun mereka berada. Layanan akses data pada *Smartphone* adalah bermanfaat untuk keperluan *Browsing, Email, Chating* hingga *posting*. Contoh berikutnya manfaat dari segi banyaknya aplikasi yang tersedia pada sebuah *smartphone*. Ponsel pintar (*Smartphone*) adalah perangkat yang tidak hanya sekedar digunakan untuk melakukan sms, menerima dan menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap ponsel pintar, maka ponsel cerdas (*Smartphone*) kini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar dan sarana hiburan atau *game*.

## **b) Tujuan Penggunaan *Smartphone***

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *smartphone*. Diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi.<sup>10</sup> *Smartphone* dapat memperpendek jarak ruang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Smartphone* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *smartphone* kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak akan pernah berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih. Selain itu juga, tujuan dari *smartphone* adalah meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.

## **c) Fasilitas Dalam *Smartphone***

kehadiran *smartphone* yang awalnya ditujunkkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser kearah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (audio/visual), internet, *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *youtube*, dan lain-lain. Disamping berfungsi sebagai alat

---

<sup>10</sup> Afif Fatimatuz Zahro “Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga”, Cirebon: Skripsi, 2015, hal.19.

komunikasi yang personal, *smartphone* juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Menurut Rina Fiati dalam buku akses internet via ponsel, ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain: penyimpanan informasi, pembuatan daftar pekerjaan atau perencanaan kerja, alat perhitungan (kalkulator), pengiriman atau penerimaan *email*, permainan, integrasi ke peralatan lain seperti PDF, MP3 Chatingan, *Video* dan *Browsing*.<sup>11</sup>

kebanyakan alat yang dikategorikan sebagai *smartphone* menggunakan sistem operasi yang berbeda, dalam hal fitur, kebanyakan *smartphone* mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniatur papan ketik QWERTY, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi peranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis pemutar musik, penjelajah foto, dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses, aman untuk membuka surel perusahaan. Fitur yang paling sering ditemukan dalam *smartphone* adalah kemampuannya untuk menyimpan daftar nama sebanyak mungkin.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rasma B., *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*, Makassar: Skripsi, 2018, hal. 13.

<sup>12</sup> Intan Trivena Marina Daeng, *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan*, Jurnal Acta Diurna, Volume VI. Nomor 1. Tahun 2017.

#### d) Manfaat Menggunakan *Smartphone*

*Smartphone* memiliki fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat *smartphone* secara umum diantaranya:

##### 1) Komunikas

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan *smartphone*.

##### 2) Sosial

*Smartphone* memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kata dapat berbagi berita, kabar dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

##### 3) Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku, namun dengan melalui *smartphone* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan, tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama tanpa



harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.<sup>13</sup>

#### 4) Hiburan

Bukan rahasia lagi bahwa *smartphone* juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, *video* dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.

#### 5) Mengakses informasi

Bukan *smartphone* namanya jika tidak memberikan suatu informasi. Informasi tersebut mempermudah penggunanya untuk melakukan aktivitasnya. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.

#### 6) Wawasan bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat *smartphone* dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengungkap wawasan seseorang dapat bertambah.

---

<sup>13</sup> Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Penggunaan Media Smartphone pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 17, Nomor 2, November 2017, hal 318.

### e) Dampak Menggunakan *Smartphone*

Sebagaimana siswa sekaligus mahasiswa yang ketika di kampus ada jam istirahat atau jam kosong dapat memanfaatkan *smartphonenya* untuk mencari referensi atau yang lainnya yang berkaitan dengan tugas kuliah.

Disamping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif diantaranya: polusi udara, demam teknisme membuat hidup kita lengkap sehingga pengguna ketergantungan terhadap *smartphone* yang bisa menimbulkan adanya sifat malas, baru hiburan misalnya internet, *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *line*, peningkatan peluang beberapa penyakit, ketidakaturan makan (kegemukan), dan juga dalam bidang kesehatan dapat merusak mata, pemisahan sosial.

Salah satunya dalam pemakaian *smartphone* yakni *smartphone*, *smartphone* telah membuat inovasi yang sangat besar atau spektakuler dalam industri telekomunikasi yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan dan aktifitas pribadi seseorang, meningkat jumlah pemakainya yang semakin bertambah disegenap penjuru dunia. Ini merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dipungkiri.

Namun pemakaian *smartphone* sendiri juga memberikan dampak yang cukup menakutkan, sebab seiring dengan pengaktifan *smartphone* itu sendiri juga keluar radiasi yang berada didekat kepala pemakai ketika sedang melakukan pembicaraan. Hal itu merupakan

suatu kondisi dimana kepala pemakai memungkinkan terkena banyak gelombang dan radiasi.

Sinyal *smartphone* biasa dipancarkan dalam frekuensi gelombang yang kuat, yang tersebar dalam kawasan terbatas, yang dapat diketahui dengan cakupan penerimaan dan pemancaran, hal ini dapat terjadi karena adanya jaringan kecil yang sangat rapat, sehingga memungkinkan sebuah *smartphone* untuk dapat melakukan komunikasi dengan jelas. Frekuensi *smartphone* sendiri berada digelombang antara 890 dan 915 *megahertz*. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat Asosiasi Negara Telekomunikasi Wirelles, maka tingkat radiasi yang keluar pada saat menerima dan memancarkan sinyal adalah 100 Watt, sementara radiasi *smartphone* yang paling kuat adalah 0,6 Watt. Penelitian ini dilakukan oleh Dr. Kaji Hansen dari Swedia yang meliputi 11.000 pemakai *smartphone*. Pada tanggal 15 Mei 1998 Dr Hansen dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa berbagai fenomena baru seperti keletihan, pusing dan iritasi kulit merupakan suatu fenomena yang terus berkembang diantara pemakai *smartphone* dalam waktu yang lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif tergantung pengguna *smartphone* tersebut.

#### f) Waktu Menggunakan *Smartphone*

Waktu menggunakan *smartphone* sebaiknya diatur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang lain, sehingga antara satu aktivitas dengan aktivitas yang lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan. Menurut Horrigan, terdapat terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

Sedangkan waktu penggunaan, menurut SWA-Mark Plus dan Co berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan.
- 2) Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam perbulan.
- 3) Pengguna ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam perbulan.

Menurut Mac Bridge sebagaimana dikutip dari Yuniar Rachdianti, yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet adalah dapat dengan mudah untuk:

- 1) Mengirimkan surat kepada teman
- 2) Ikut dalam diskusi kelompok komputer
- 3) Mencari kesenangan khusus
- 4) Men-*download file*
- 5) Mencari informasi
- 6) Mencari diperpustakaan elektronik dengan kata-kata kunci
- 7) Menonton video klip
- 8) Mendapatkan berita nasional maupun internasional yang terbaru
- 9) Ikut main game dengan banyak pemain.

Jadi, waktu untuk menggunakan *smartphone* adalah lamanya waktu luang atau istirahat yang dimanfaatkan agar tidak terbuang sia-sia, seperti pada waktu jam kosong ketika kegiatan yang lain sedang tidak berlangsung sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a) Pengertian Kecerdasan**

Kata intelegensi erat sekali hubungannya dengan kata intelek, yang berarti memahami. Sehubungan dengan pengertian intelegensi ini, ada yang mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ada pula yang mendefinisikan intelegensi merupakan teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra. Berikut

ini akan dikemukakan beberapa definisi yang lebih luas dan lebih jelas tentang intelegensi (kecerdasan) yang dirumuskan oleh para ahli yaitu<sup>14</sup>

- 1) S.C Utami secara umum intelegensi dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) kemampuan untuk berfikir abstrak, (b) kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar, (c) kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.
- 2) Alfred Binet , intelegensi mempunyai tiga aspek kemampuan, yaitu: (a) *Direction*, kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, (b) *Adaptation*, kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, (c) *Criticism*, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.
- 3) William Stern mengemukakan bahwa, intelegensi merupakan kapasitas atau kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi, sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang yang lain ialah:<sup>15</sup>

- 1) Pembawaan: pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- 2) Kematangan: tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh dan berkembang

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 155-158.

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998),

intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan jasmani, umur dan kemampuan-kemampuan lain yang telah dicapai (kematangannya).

- 3) Pembentukan: segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
- 4) Minat dan pembawaan yang khas: mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- 5) Kebebasan: berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi. Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

Semua faktor tersebut tersangkut paut satu sama lain. Untuk menentukan intelegen atau tidaknya seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut. Intelegensi adalah faktor total. Keseluruhan pribadi turut serta menentukan intelegensi seseorang.<sup>16</sup>

#### **b) Pengertian Emosi**

Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah dengan awalan “e” untuk member arti bergerak menjauh. Makna ini

---

<sup>16</sup> Ibid., 56-57

menyiratkan pesan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.<sup>17</sup>

Menurut English and English, emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*”, yang artinya suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>18</sup> Emosi merupakan reaksi individu terhadap suatu perubahan pada situasi yang sekonyong-konyong sehingga tidak dapat bertindak dengan suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Reaksi emosi merupakan gejala jiwa yang kompleks, yang mempunyai bentuk dan macam-macam. Diantara reaksi emosional itu adalah:

- 1) Terkejut, ialah suatu reaksi yang terjadi dengan tiba-tiba karena adanya hal-hal yang tidak tersangka sebelumnya.
- 2) Sedih, ialah kekosongan jiwa merasa kehilangan sesuatu yang dihargai.
- 3) Gembira, ialah rasa positif terhadap sesuatu yang dihadapi.

---

<sup>17</sup> M. Darwis Hude, Emosi Penjajahn Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an (Jakarta: Erlangga, 2006), 16.

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan, dikutip dalam Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), 114-115.

<sup>19</sup> Patty,dikutip dalam Sitti Hartinah, Pengembangan Peserta Didik (Bandung:Refika Aditama), 37.



- 4) Takut, ialah perasaan lemah atau tidak berani menghadapi suatu keadaan.
- 5) Gelisah, ialah semacam takut, tetapi dalam taraf yang ringan.
- 6) Khawatir, ialah merasa tidak berdaya, sesuatu di pandang lebih kuasa dan disertai perasaan terancam.
- 7) Marah, ialah reaksi terhadap suatu rintangan yang menyebabkan gagalnya suatu usaha.
- 8) Heran, ialah suatu reaksi terhadap suatu objek yang belum pernah dialami.<sup>20</sup>

### c) Kecerdasan Emosional

Salah satu penemuan paling mutakhir di bidang psikologi pada abad 19 adalah “kecerdasan emosional”. Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer sebagai untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.<sup>21</sup> Berdasarkan kajian sejumlah teori mengenai intelegensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi untuk dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan M. Umar, Psikologi Umum Edisi Revisi (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), 72

<sup>21</sup> Hamzah B. uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 68.

menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang.<sup>22</sup>

#### **d) Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi memiliki lima unsur atau lima indikator yaitu kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*) dan keterampilan sosial (*social skill*).<sup>23</sup> Dari unsur-unsur kecerdasan emosional tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.<sup>24</sup>

Kecerdasan emosi yang berkaitan dengan kecakapan pribadi yaitu menentukan bagaimana mengelola diri sendiri meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Sementara, kecerdasan emosi yang berkaitan dengan kecakapan sosial yaitu menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan meliputi empati dan keterampilan sosial.

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*): mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Pengaturan diri (*self regulation*): menangani sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, kemampuan

---

<sup>22</sup> Davie dikutip dalam Monty P. Setiadarma, Mendidik Kecerdasan, pedoman Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 24-25.

<sup>23</sup> Mustaqim, Psikologi Pendidikan, 154.

<sup>24</sup> Golmen dikutip dalam Hamzah B. Uno Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 68.

untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan.

- 3) Motivasi (*motivation*): menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati (*Empathy*): merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- 5) Keterampilan sosial (*social skill*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk belajar bekerja sama dan bekerja dalam tim.<sup>25</sup>

#### e) Pentingnya Kecerdasan Emosional Bagi Siswa

Kecerdasan emosional seseorang berpengaruh pada kesuksesan seseorang pada masa yang akan datang, yang nantinya akan berpengaruh pada hasil maupun prestasi dan pekerjaan orang tersebut.

Hal ini harus sudah menjadi kebiasaan sejak kecil sehingga kecerdasan

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologis Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 82-85.

emosional juga harus diberikan sejak dini, yang pada masa itu anak mulai mengenal tentang dunia luar kehidupan dirinya, yaitu pada balita. Kecerdasan emosional ini berpengaruh dalam proses belajar siswa dalam bangku sekolah atau kehidupan masyarakat yang lebih luas sampai ke jenjang pendidikan.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi maupun hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi, tetapi memperoleh hasil maupun prestasi yang relatif rendah. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatankekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerja sama.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Capi Triana dan Risma Kharisma, *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV Citra Praya, 2008), 28-29.

Dunia pendidikan selama ini kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi anak yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Padahal, hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) tanpa kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang memadai justru membuat seseorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan, maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) meluasnya konflik dan kekerasan. Disinilah arti pentingnya kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual yang bias menumbuhkan kearifan sosial. Dengan hal ini diharapkan generasi baru bangsa yang semakin manusiawi, cerdas, dan arif.<sup>27</sup>

Ada banyak keuntungan bila seseorang memiliki kecerdasan emosional secara memadai. Pertama, kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat untuk pengendalian diri, sehingga seseorang tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan bodoh, yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, kecerdasan emosional bias diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide, konsep atau bahkan sebuah produk. Dengan pemahaman tentang diri, kecerdasan emosional, juga menjadi cara terbaik dalam membangun jaringan dan kerjasama. Ketiga, kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan, dalam bidang apapun juga, karena dengan bekal kecerdasan emosional seseorang akan mampu

---

<sup>27</sup> John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*, terj. Abdul Munir Mul Khan (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), 3.

mendeterminasi kesadaran setiap orang, untuk mendapatkan simpati dan dukungan serta kebersamaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan sebuah ide atau cita-cita.<sup>28</sup>

Adapun upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan empati dan kepedulian dengan cara; (a) memperkuat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab, (b) mengajarkan dan melatih anak mempraktekkan perbuatan-perbuatan baik, (c) melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.
- 2) Mengajarkan kejujuran dan integritas antara lain dengan cara; (a) usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam kelas dan sekolah, (b) membangun kepercayaan, (c) menghormati privasi anak.
- 3) Mengajarkan memecahkan masalah Anak-anak sanggup memecahkan masalah yang lumayan rumit bila anak-anak terbiasa dibimbing menggunakan istilah-istilah yang akrab dan kongkrit bagi mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, anak-anak sesering mungkin diajak untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan tingkatan usia dan pengalaman yang mereka dapat. Langkah-langkah pemecah masalah yang tepat untuk diterapkan, yaitu: (a) mengidentifikasi masalah, (b) memikirkan alternatif

---

<sup>28</sup> Suharsono, Melejitkan IQ, IE, dan IS (Depok: Inisiasi Press, 2004), 120-121.

pemecahan, (c) membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih, dan (d) menentukan pemecahan terbaik. Selain keempat tersebut, guru perlu mengembangkan suasana yang mendukung pemecahan masalah tersebut yang memungkinkan mereka merasa lebih percaya diri serta merasa memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan yang tepat.

### C. Kerangka Berfikir

Deni menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti.<sup>29</sup>

Setelah mengemukakan landasan teori yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, selanjutnya peneliti menyusun kerangka berpikir. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Independen (X) : penggunaan *smartphone*

Variabel Dependen (Y) : Kecerdasan Emosional

1) Banyak anak yang tidak bisa lepas dari penggunaan *smartphone* pada zaman ini. Pada dasarnya penggunaan *smartphone* bagi anak seharusnya dalam pengawasan ketat oleh orang tua, agar tidak terjadi ketergantungan dalam penggunaannya. Jika penggunaan *smartphone* siswa baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik. Karena penggunaan yang baik dan

---

<sup>29</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

teratur akan membuat siswa tidak ketergantungan dalam penggunaannya.

Anak akan cenderung aktif dan lebih bersosial dengan lingkungannya.

- 2) banyak orang tua yang lalai dalam pengawasan anaknya, membuat anak tersebut lebih banyak waktu dengan *smartphone* dari pada menghabiskan waktu dengan lingkungannya. Jika penggunaan *smartphone* kurang baik, maka kecerdasan emosional siswa akan rendah. Karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak.
- 3) Anak usia dini seharusnya dijauhkan dari *smartphone* karena dapat memicu ketergantungan sehingga anak akan memiliki emosi yang tidak stabil dan ketergantungan, lebih baik anak bermain secara langsung dengan lingkungannya sehingga ia mengenal lingkungan tempat ia berada dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori penelitian ini, maka diajukan hipotesisnya adalah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>30</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam penyajian datanya berupa angka-angka, dan dalam analisis menggunakan uji statistika.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>31</sup>

##### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design*. Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>32</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 20

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 52

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010. Hal 107

mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.<sup>33</sup>

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa bentuk desain Eksperimen yaitu: *pre-exsperimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Sugiyono menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.<sup>34</sup> Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

### 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *causalitas comparative* atau hubungan sebab akibat. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari

---

<sup>33</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 272.

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010. Hal 73-75

mengidentifikasi pengaruh variabel mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kausal komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan penelitian *what is the effect of X?*.<sup>35</sup>

Penelitian kausal komparatif hampir sama dengan penelitian korelasi, tetapi di antara keduanya terdapat perbedaan ringan, seperti berikut:<sup>36</sup>

- a) Dalam penelitian korelasi, peneliti tidak mengidentifikasi atau membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat, dan dalam hubungan variabel yang kompleks mereka membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Menurut Hatch dan Farhady secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.<sup>38</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 171

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 172

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup>

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>38</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan materi operasi aljabar, sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan menyelesaikan soal-soal persamaan kuadrat.

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat pengaruh yang menghubungkan 2 variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup>

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan *Smartphone* siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi, sedangkan variabel dependennya adalah Kecerdasan Emosional di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 60

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 172

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 60.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi yang terdiri dari 24 anak.<sup>40</sup>

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>41</sup>

Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.<sup>42</sup>

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang sekolah di Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi yang berjumlah 24 anak.

---

<sup>40</sup> Ibid, 117.

<sup>41</sup> Ibid, 118.

<sup>42</sup> Ibid, 124.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>43</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan *smartphone* siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.
2. Data tentang kecerdasan emosional siswa di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala Likert

**Tabel 3.1**

**Skala Likert**

Pertanyaan	Skor Positif
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

NO	Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item	Sumber	Instrumen
1	Penggunaan Smartphone	1. Kepemilikan smartphone	a. Milik orang tua	3,7,9,12,14	Siswa	Angket
			b. Milik sendiri			
			c. Tidak memiliki			
		2. Waktu penggunaan	a. Pengguna berat	2,4,10,11,15		
			b. Pengguna medium			
			c. Pengguna ringan			
3. Penggunaan	a. Aplikasi	1,5,6,8,13,16				
	b. Game					
2	Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri	a. Mengambil keputusan sendiri	3,10,12,15	Siswa	Angket
			b. Kapasitas diri			
			c. Kepercayaan diri			
		2. Pengaturan diri	a. Pengendalian diri	1,6,11		
			b. Kemampuan untuk menghibur diri			
			c. Kemampuan untuk melepaskan kecemasan, kemurungan, dan ketersinggungan			
		3. Motivasi	a. Hasrat dan keinginan berhasil	5,9,14		
			b. Inisiatif dan efektif			
			c. Bertahan dalam kegagalan dan frustrasi			
		4. Empati	a. Merasakan hal yang orang lain rasakan	2,7,8		
			b. Memahami perspektif mereka			
			c. Saling percaya dan selaras			
		5. Keterampilan sosial	a. Membaca situasi dan interaksi	4,13,16		
			b. Bermusyawarah dan bekerja sama			

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode/teknik angket/kuesioner.

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>44</sup>

Dalam buku lain dijelaskan angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.<sup>45</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian nanti adalah angket tertutup atau terstruktur, angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>46</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data dan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 142.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

<sup>46</sup> *Ibid*, 137.



untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>47</sup>

Karena penelitiannya adalah data kuantitatif, maka teknik analisis dan menggunakan statistik. Adapun penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Pra Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *Validity* yang berarti kebahasaan. Dalam penelitian, kebahasaan sering dikatakan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.<sup>48</sup>

Uji validitas isi instrumen angket dilakukan oleh dua validator yaitu Ibu Nurrisa Aryunita S.Pd. dan Bapak Agung Stia Abdi S.Pd. Beliau merupakan guru MI Islamiyah Kedung Jambu dan MIN Gelung Paron Ngawi.

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

---

<sup>47</sup> Ibid, 134

<sup>48</sup> Ibid, 137.

Keterangan:

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi antara variabel X dan Y.<sup>49</sup>

$n$  = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah seluruh nilai X

$\Sigma Y$  = jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 24 responden. Uji validitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 16 butir soal penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional, dinyatakan semua butir soal valid. Adapun untuk skor jawaban angket untuk uji validitas variabel penggunaan *smartphone* dapat dilihat pada halaman lampiran dan untuk uji validitas variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada halaman lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat.<sup>50</sup> Rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Sperman Brown, dengan membelah item-item genap dan ganjil.

<sup>49</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

<sup>50</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 85.

Rumusnya:

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>51</sup>

Uji reliabilitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Setelah r hitung dibandingkan dengan r tabel menunjukkan bahwa r hitung > r tabel. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut reliabel.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 156

nilai P-Value  $> 0,05$  dan jika nilai P-Value  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>52</sup>

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signikansi pada deviation from linearity  $> 0.05$ .

c. Uji Homoskedatisitas

Pengujian ini bertujuan dalam menguji error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak, misalnya untuk analisis data runtun waktu, apakah keragaman errornya terpengaruh oleh waktu atau tidak. Kalau datanya *cross section* maka apakah varian dari error berubah-ubah setiap saat amatan atau tidak.

3. Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel, yaitu variabel yang

---

<sup>52</sup> Edi Irawan, Statistika Penelitian Pendidikan(Yogyakarta:Aura Pustaka, 2014), 125.

mempengaruhi disebut variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium dengan lambang Y.<sup>53</sup>

Regeresi linier sederhana ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21.0.



---

<sup>53</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: alfabeta, 2002), 244.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi**

MI Islamiyah adalah salah satu madrasah tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islamiyah (YPI) yang telah dinotariskan pada 1 Juli 2016. MI Islamiyah beralamat dusun Kedung Jambu RT/RW 02/02 desa Jambangan kecamatan Paron kabupaten Ngawi. MI Islamiyah Kedung Jambu didirikan pada tahun 1959, penggagas pembangunan MI tersebut ialah Alm. Soeparno dan gotong royong dari masyarakat Kedung Jambu. Bapak Soeparno sekaligus menjabat sebagai kepala sekolahan pertama.

MI Islamiyah kedung jambu mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali, yaitu:

- a. Soeparno (1959 – 2001)
- b. Soepardjan S.Pd, (2001 – 2007)
- c. Hasanuddin M.Pd.I. (2007 – 2015)
- d. Muftikhan Nurzaini, S.Pd.I (2015 – sekarang)

Pada tahun 2005, berdirilah komite sekolah dan yayasan yang menaungi MI Islamiyah Kedung Jambu. Ketua dari komite sekolahan

adalah bapak Marwan, S.S.T.,M.P.H. dan ketua dari yayasan pendidikan islamiyah adalah bapak Harun Arrosyid, S.Pd.I.<sup>54</sup>

MI Islamiyah Kedung Jambu telah berstatus akreditasi A, berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M nomer 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Alamat email madrasah [mis.islamiyahkedungjambu0020@gmail.com](mailto:mis.islamiyahkedungjambu0020@gmail.com).

## **2. VISI Dan MISI MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi**

### a. VISI

“Terwujudnya Lulusan Yang Berprestasi Dan Berprilaku Qurani”

### b. MISI

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 2) Mengembangkan pemahaman keamanan yang toleran, inklusif, dan demokratis.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami peradaban islam.
- 4) Memberikan landasan metodologi dalam memahami ajaran islam.
- 5) Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas.

## **3. Struktur Organisasi MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi**

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi serta komponen-

---

<sup>54</sup> Data dari TU MI Islamiyah Kedung Jambu.

komponen dan tiap organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan kebijakan dari kepala sekolah dan seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi, dibutuhkan organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Adapun struktur organisasi MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi dapat dilihat pada lampiran

#### **4. Sarana Dan Prasarana MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi**

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran program kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar diperlukannya dukungan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik fasilitas pendukung berupa jaringan listrik dan jaringan air menjadi perhatian sekolah. Demikian juga perkembangan teknologi informatika guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih terperinci sarana dan prasarana MI Islamiyah Kedung Jambu dapat dilihat pada lampiran 7.



## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa dan peneliti mengambil teknik sampel jenuh sehingga sebagian siswa kelas IV menjadi sampel.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional diperlukan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

### 1. Penggunaan *Smartphone* Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu tahun pelajaran 2019 dengan jumlah 24 responden dari populasi sebanyak 24. Adapun komponen yang diukur mengenai penggunaan *smartphone* kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Frekuensi Penggunaan *Smartphone*

No	Kriteria	Interval	Frekuensi
1	Pengguna berat	48 – 64	10
2	Pengguna sedang	32 – 48	12
3	Pengguna ringan	16 – 32	2
	Total		24

Sebanyak 24 responden menunjukkan bahwa pengguna berat sebanyak 10 siswa, pengguna sedang sebanyak 12 siswa, dan pengguna ringan sebanyak 2 siswa. Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat dilampiran.

## 2. Kecerdasan Emosional Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu tahun pelajaran 2019 dengan jumlah 24 responden dari populasi sebanyak 24. Adapun komponen yang diukur mengenai penggunaan *smartphone* kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2  
Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	51 – 64	6
2	Sedang	38 – 51	14
3	Rendah	25 – 38	4

Sebanyak 24 responden menunjukkan bahwa kriteria tinggi sebanyak 6 siswa, kriteria sedang sebanyak 12 siswa, dan kriteria rendah sebanyak 4 siswa. Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat dilampiran.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

##### a. Uji Validitas

Validitas instrumen angket telah diuji oleh dua validator yaitu Ibu Nurrisa Aryunita S.Pd. dan Bapak Agung Stia Abdi S.Pd. Beliau merupakan guru di MI Islamiyah Kedung Jambu dan MIN Gelung

Paron Ngawi. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh validator tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi, kemudian penulis melakukan revisi instrumen sesuai dengan arahan dari validator. Uji validitas yang kedua kalinya oleh validator menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan sehingga penulis melakukan uji coba instrumen pada kelas IV dengan 16 butir soal setiap variabel dan 24 responden di MI Islamiyah Kedung Jambu.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 4.3  
Tabel Hasil Uji Validitas Penggunaan *Smartphone*

No	r Hitung	r table	Keterangan
1	0,526187	0,404	Valid
2	0,565315	0,404	Valid
3	0,647808	0,404	Valid
4	0,599733	0,404	Valid
5	0,574042	0,404	Valid
6	0,640829	0,404	Valid
7	0,663135	0,404	Valid
8	0,691246	0,404	Valid
9	0,44452	0,404	Valid
10	0,602495	0,404	Valid
11	0,491961	0,404	Valid
12	0,682083	0,404	Valid
13	0,696876	0,404	Valid
14	0,435369	0,404	Valid
15	0,464031	0,404	Valid
16	0,392572	0,404	Tidak Valid

Tabel 4.4  
Tabel Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No	r Hitung	r table	Keterangan
1	0,578872	0,404	Valid
2	0,532245	0,404	Valid
3	0,706584	0,404	Valid
4	0,667556	0,404	Valid
5	0,618862	0,404	Valid
6	0,634433	0,404	Valid
7	0,61154	0,404	Valid
8	0,659292	0,404	Valid
9	0,456475	0,404	Valid
10	0,58688	0,404	Valid
11	0,701535	0,404	Valid
12	0,61907	0,404	Valid
13	0,764005	0,404	Valid
14	0,409702	0,404	Valid
15	0,51322	0,404	Valid
16	0,432555	0,404	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 16 soal instrumen untuk angket penggunaan *smartphone*, dan 16 soal instrumen untuk tes kecerdasan emosional.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan sebagai persyaratan pokok dari instrumen pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji reliabilitas kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Berikut adalah hasil uji

reliabilitas instrumen angket penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional.

Tabel 4.5  
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Penggunaan <i>Smartphone</i>	0,859	0,404	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,876	0,404	Reliabel

Dari tabel rekapitulasi uji reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen penggunaan *smartphone* sebesar 0,859 dan nilai reliabilitas instrumen kecerdasan emosional sebesar 0,876. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,404. Hasil setelah r hitung dibandingkan dengan r tabel menunjukkan bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional tersebut reliabel.

## 2. Analisis Data Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Apabila jumlah perhitungan  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan

berdistribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58357860
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,116
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,687
Asymp. Sig. (2-tailed)		,733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui bahwa perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh jumlah 0,733. Hal ini berarti bahwa jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0.05$ . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Penggunaan Smartphone	Between Groups	(Combined)	1820,167	14	130,012	45,589	,000
		Linearity	1788,156	1	1788,156	627,016	,000
		Deviation from Linearity	32,011	13	2,462	,863	,607
	Within Groups		25,667	9	2,852		
	Total		1845,833	23			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa P-value = 0,607. Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linearity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai  $Sig > \alpha$ , nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$ , yaitu  $0,607 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel penggunaan *smartphone* dan kecerdasan emosional.

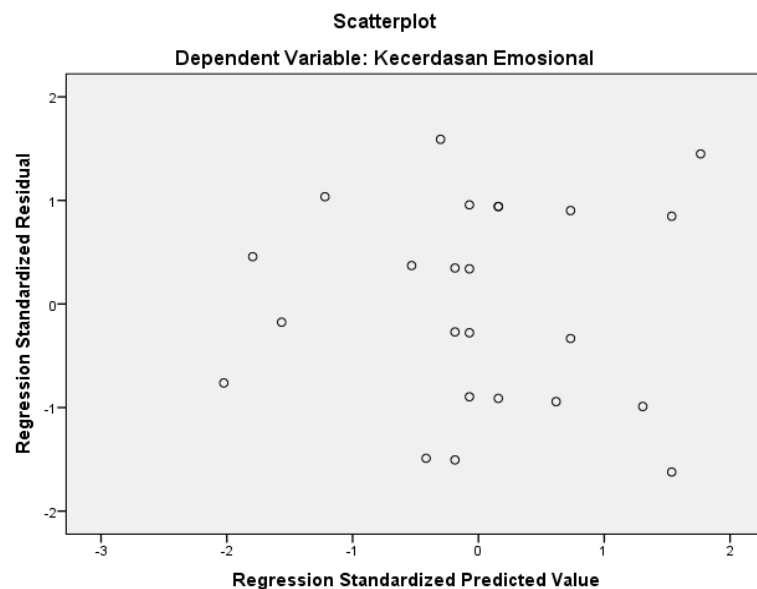
Berdasarkan hasil uji linieritas di atas bahwa antar variabel yang diteliti sudah terbukti linear, maka dari itu regresi linear dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

c. Uji Homoskedastisitas

Pengujian ini bertujuan dalam menguji error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Homoskedastisitas terjadi jika

terjadi pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.8  
Uji Homoskedastisitas



Pengujian homoskedastisitas pada variabel penggunaan *smartphone* dengan kecerdasan emosional dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



### 3. Analisis Data Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu

Untuk mengetahui seberapa besar Penggunaan *Smartphone* terhadap Kecerdasan Emosional siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

#### a) Identifikasi Variabel

Variabel independen : Penggunaan *Smartphone* (X)

Variabel dependen : Kecerdasan Emosional (Y)

#### b) Uji Regresi Linear Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 4.10  
Tabel ANOVA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1788,156	1	1788,156	682,057	,000 <sup>b</sup>
Residual	57,678	22	2,622		
Total	1845,833	23			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

b. Predictors: (Constant), Penggunaan *Smartphone*

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 682,057 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,984.

Tabel 4.11  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	,969	,967	1,619

a. Predictors: (Constant), Penggunaan *Smartphone*

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,984. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,969 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan *smartphone*) terhadap variabel terikat (kecerdasan emosional) adalah sebesar 96,9%.

P O N O R O G O

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 frekuensi penggunaan *smartphone* MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi adalah sebanyak 24 responden menunjukkan bahwa pengguna berat sebanyak 10 siswa dengan kisaran antara 48-64, pengguna sedang sebanyak 12 siswa dengan kisaran 32-48, dan pengguna ringan sebanyak 2 siswa dengan kisaran 16-32. Dengan demikian penggunaan *smartphone* siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi adalah pengguna sedang.

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi kecerdasan emosional MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi adalah sebanyak 24 responden menunjukkan bahwa kriteria tinggi sebanyak 6 siswa dengan kisaran 51-64, kriteria sedang sebanyak 12 siswa dengan kisaran 38-51, dan kriteria rendah sebanyak 4 siswa dengan kisaran 25-38. Dengan demikian kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi adalah kriteria sedang.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana tentang penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa diperoleh bahwa nilai F hitung = 682,057 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu.

Berdasarkan besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,969 artinya penggunaan *smartphone* ( $x$ ) berpengaruh sebesar 96,9% terhadap kecerdasan emosional ( $y$ ) siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu. Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa MI Islamiyah Kedung Jambu sangat berpengaruh pada perkembangan siswa. Siswa yang berdurasi lama menggunakan *smartphone* setiap hari dan secara kontinyu, akan membuat siswa tersebut berkembang kearah pribadi yang antisosial dan kurangnya rasa empati dengan sekitarnya.

Penggunaan *smartphone* bukanlah stimulus yang ideal bagi siswa. Hanlie menjelaskan “plastisitas anak akan terpengaruh akibat bermain *smartphone* secara berlebih, perkembangan otak menjadi kurang optimal karena kurang optimal stimulusnya”. Sebab ketika terlalu sering bermain *smartphone*, kemampuan otak, terutama emosi dan sosial anak tidak terlatih dan tidak berkembang dengan optimal. Siswa dianjurkan untuk membaca buku sebagai stimulus yang baik bagi otak.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisi serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data secara umum penggunaan *smartphone* siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu ada tiga kriteria, yakni: a) pengguna berat sebanyak 41,7% siswa artinya penggunaan *smartphone* lebih dari 5 jam dalam sehari. b) pengguna sedang sebanyak 50% siswa, artinya penggunaan *smartphone* antara 2 – 5 jam dalam sehari. c) pengguna ringan sebanyak 8,3%, artinya penggunaan *smartphone* kurang dari 2 jam perhari.
2. Berdasarkan analisis data secara umum kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu adalah sebanyak 25% siswa menunjukkan kriteria tinggi dengan kisaran 51 – 64. Sebanyak 58,3% siswa menunjukkan kriteria sedang dengan kisaran 38 – 51. Dan sebanyak 16,6% siswa menunjukkan kriteria rendah dengan kisaran 25 – 38. Dengan demikian tingkat kecerdasan emosional siswa MI Islamiyah Kedung Jambu adalah rata-rata sedang
3. Terdapat Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu. Tingkat

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antar Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi. Hal ini dilihat dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,969 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan *smartphone*) terhadap variabel terikat (kecerdasan emosional) adalah sebesar 96,9%.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi MI Islamiyah Kedung Jambu, agar meningkatkan pembelajaran yang mengarah pada pelatihan emosional diri pada siswa. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya dengan pelaksanaan latihan emosional yang baik, siswa dapat menjaga emosi diri di sekolah maupun di lingkungannya.
2. Bagi guru agar lebih memperhatikan siswa yang menggunakan *smartphone* di sekolah. Dan juga penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat penggunaan *smartphone* terhadap kecerdasan emosional siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan emosional siswa di sekolah.
3. Bagi orangtua siswa sebagai pendidikan yang utama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Hendaknya berusaha memlakukan pengawasan

terhadap anaknya, agar tidak berlebihan dalam penggunaan *smartphone* sehingga anak akan memiliki sikap sosial di lingkungan maupun di sekolah.

4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel lainnya. Sebaiknya peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang *smartphone* pada siswa tingkat menengah dan atas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Umar, M. *Psikologi Umum Edisi Revisi* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B, Rasma. *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*, Makassar: Skripsi, 2018.
- Dari observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd di MI Islamiyah Kedung Jambu Paron Ngawi pada tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10.30 WIB.
- Davie dikutip dalam Monty P. Setiadarma, *Mendidik Kecerdasan, pedoman Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hazizah, Nur. *The Importance of Playing for Developing Intelligence in Early Childhood*, 2018.
- Hude, M Darwis. *Emosi Penjajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Husna, Puji Asmaul. *Pengaruh Penggunaan Media Smartphone pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian Media



Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 17, Nomor 2, November 2017.

Irawan, Edi. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Jurnal Acta Diurna, Volume VI. Nomor 1. Tahun 2017.

Marliani, Rosleni. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Miller, Jhon P. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas*, terj. Abdul Munir Mul Khan. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

Mursidin. *MORAL SUMBER PENDIDIKAN Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*.

Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Rahayu, Sri. *Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom kauman Somoroto tahun ajaran 2016/2017*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2017.

Rahma, Afifah. *The Influences Of Using Smartphone In The Student Activities*, Jom Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sten, Steve J & Book, Howard E. *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Terj. Trinandarainy Dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Triana, Cipi & Kharisma, Risma. *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV Citra Praya, 2008.
- Trisnaini, Adwi. *Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas V MI Mamba'ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2016.
- Trivena Marina Daeng, Intan. *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas*.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Witarsa, Ramdhan. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1, Februari 2018.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zahro, Afif Fatimatuz. *“Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga”*, Cirebon: Skripsi, 2015.